

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Pengembangan *Boarding School* Mambaul Ulum Surakarta

(Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan)

Untuk menjabarkan mengenai pengertian judul di atas maka kalimat judul dapat diuraikan berdasarkan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan : Suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual sesuai dengan kebutuhan melalui tindakan.
- 2) *Boarding School* : Sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (Arsy Karima Zahra, 2008: 145).
- 3) Mambaul Ulum : Menurut bahasa yang berarti sumber ilmu.
- 4) Surakarta : adalah wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk 503.421 jiwa (2010) dan kepadatan 13.636/km² dan kota dengan luas 44 km²

Pengembangan *Boarding School* Mambaul Ulum Surakarta (Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan) adalah suatu usaha untuk meningkatkan mutu sekolah dengan sistem asrama yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang baik dengan konsep alam dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan di kota Surakarta.

Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.

1.2 Latar Belakang

Keberadaan Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Surakarta tidak bisa dilepaskan dengan sejarah Mamba'ul Ulum Surakarta. Mamba ul Ulum yang merupakan cikal bakal berdirinya MA Negeri 2 Surakarta itu dibangun pada masa pemerintahan Paku Buwono X merupakan Pusat Pendidikan Islam (Modern) yang melahirkan para lulusan berkaliber nasional dan internasional baik sebagai ulama besar, pemimpin bangsa, intelektual dan teknokrat. Tokoh-tokoh seperti : Tiga Mantan Menteri Agama RI, Dr. K. H. Imam Zarkasi (Salah Satu Pendiri Ponpes Modern), Prof. Dr Ahmad Baiquni, MSc (Bapak Atom/Nuklir Indonesia), Prof. Dr Ravik Karsidi (Rektor UNS) pernah mengenyam pendidikan di Mamba ul Ulum/PGAN Surakarta.

Rekam jejak keberadaan Mamba ul Ulum dalam kontribusi mencetak sumber daya manusia handal yang memiliki pengaruh perubahan pada masyarakat baik pada taraf lokal dan global nampaknya mengundang penasaran para peneliti sejarah diantaranya Prof. Nishino Setsuo dari Nagoya University, Dr. Murni Ramli dari Pusat Studi Asia UNDIP, Yuki Nakata MA dari Toyo University Japan dan beberapa peneliti dari UIN Yogyakarta. Secara umum para peneliti berharap keberhasilan yang pernah dicapai oleh Mamba ul Ulum bisa jadikan semangat pengembangan MA Negeri 2 Surakarta pada masa-masa kini dan masa akan datang.

Menyadari hal tersebut MA Negeri 2 Surakarta (alih fungsi dari PGA Negeri Surakarta) yang secara historis tidak bisa terlepas dari Mamba ul Ulum sepatutnya meneladani keberhasilan Mamba ul Ulum dengan mengusung kembali semangat, kearifan dan nilai-nilai historis lainnya dalam mengembangkan pendidikan

khususnya pendidikan Islam. Beberapa waktu yang lalu MA Negeri 2 Surakarta pernah menyelenggarakan rintisan Program *Boarding School* yang pelaksanaannya menggunakan gedung di Kampus 2 (eks bangunan Mamba ul Ulum) yang berlokasi di Kompleks Masjid Agung Surakarta.

Dari hasil *feasibility study* (studi kelayakan) yang dilakukan oleh Tim Task Force Studi Kelayakan yang dibentuk oleh Kepala MA negeri 2 Surakarta melalui SWOT analysis dengan mempertimbangkan berbagai trend perubahan lokal dan global, tim merekomendasikan dibukanya program *Boarding School* MAMBA UL ULUM MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA yang berlokasi di Kampus 2, yang beralamatkan di Jalan Dr. Radjiman No. 2 Surakarta (Kompleks Masjid Agung Surakarta).

Ingin berkembangnya boarding school Mambaul Ulum ini yang menginginkan konsep boarding school yang berbasis alam yang sedang menjadi tren saat ini pada beberapa boarding school di Indonesia saat ini. Namun dengan keterbatasan lahan saat ini maka tidak memungkinkan adanya pengembangan di lokasi awal. Maka harus dilakukan pemindahan lokasi baru dengan luasan yang bisa memenuhi segala aktifitas atau keperluan pengguna.

Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia.

Perbedaan *boarding school* dengan sekolah umum lainnya adalah kelas di *boarding school* cenderung sedikit dengan jumlah siswa-siswi yang tidak banyak seperti kelas sekolah umum. Hal ini dilakukan agar para guru bisa melakukan pendekatan ke para siswa-siswi (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009). Di *boarding school* bisa mengeluarkan siswa-siswi dari kelas apabila siswa tersebut tidak terlihat minat dalam berpartisipasi dikelas untuk belajar (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009). Di *boarding school* kegiatan seperti olahraga atau kesenian tidak termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka mencakup semua aspek belajar (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009).

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana merencanakan dan mendesain *boarding school* Mambaul Ulum menggunakan konsep nuansa alam dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan di kota Surakarta?

1.4 Tujuan dan sasaran

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan *boarding school* Mambaul Ulum sebagai pusat pembelajaran di kota Surakarta yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dengan pendekatan arsitektur ramah lingkungan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan berpedoman pada tujuan dan sarana yang telah ditentukan dan menyangkut aspek-aspek dalam disiplin arsitektur dan hal-hal lain diluar disiplin ilmu arsitektur akan dibahas sebatas bila memang menunjang pembahasan perencanaan.

1.6 Metode Pembahasan

Guna mendapatkan hasil yang optimal berdasarkan penjelasan-penjelasan data yang otentik, maka metode pembahasan sebagai berikut:

1) Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi/studi lapangan.
- b. Wawancara.
- c. Studi literature.
- d. Majalah, koran dan internet.
- e. Studi perbandingan dengan beberapa tesis.

2) Sumber Data

- a. Instansi yang terkait
- b. Literatur, majalah, koran dan internet

3) Analisis

- a. Sistem penataan ruang yang mampu memwadahi beberapa kegiatan secara fleksibel yang berlangsung pada waktu yang sama.
- b. Program ruang yang dapat melayani kegiatan dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Kelengkapan fasilitas serta koordinasi penyelenggara yang mendukung kelancaran kegiatan.
- d. Eksterior merupakan perwujudan karakteristik.
- e. Sistem komunikasi dan jaringan dengan menggunakan teknologi canggih.
- f. Interior yang dapat menunjang kenyamanan kegiatan yang diwadahi dengan memiliki ciri khas arsitektur modern kontemporer.
- g. Fleksibilitas penyusunan, menerapkan besaran unit optimal secara fleksibel terhadap komponen-komponen teknis ruang bangunan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang yang akan dijadikan objek perancangan dengan mengangkat sebuah rumusan masalah untuk mencapai tujuan dan manfaat dari perancangan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA BOERDING SCHOOL

Berisi tentang tinjauan *Boarding School*, Metode perancangan yang akan digunakan dan studi kasus *Boarding School*.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Berisi tentang tinjauan umum kota Surakarta, tinjauan *Boarding School* di kota Surakarta yang digunakan sebagai elemen perancang dan gagasan perencanaan.

BAB IV :ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bagian ini akan membahas analisis dan konsep site, ruang, penampilan arsitektur, struktur, interior, eksterior, sirkulasi dan mengatasi segala permasalahan yang ada didalam site.